

Analisis Harga CPO Juli 2014

Pergerakan harga *crude palm oil* (CPO/minyak sawit) sepanjang bulan Juli 2014 seperti yang terlihat dalam *chart*, rerata harga bergerak tertekan. Di bursa Rotterdam, harga CPO pada awal Juli (Selasa, 1/7) berada pada level US\$ 860, di MDEX Malaysia berada pada level US\$ 760 dan di BKDI (ICDX) berada pada level US\$ 815 per ton. Maka pada akhir Juli 2014 (Kamis, 31/7), harga berada pada kisaran melemah masing-masing US\$ 820, US\$ 728 dan US\$ 778 per ton.

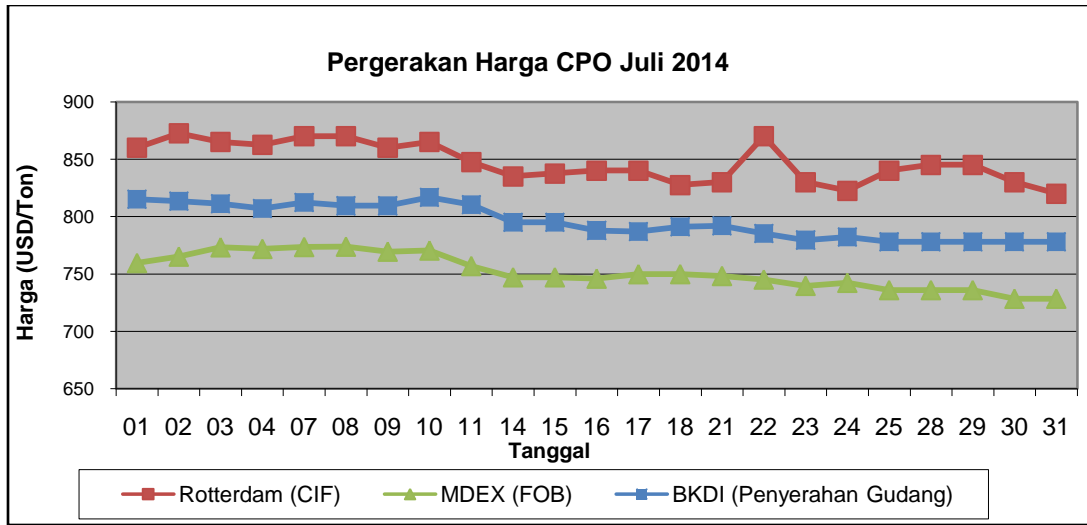
Dalam *chart*, tiga bursa yang dijadikan patokan harga CPO dunia, yakni BKDI, MDEX, dan Rotterdam bergerak secara paralel dengan korelasi positif. Di BKDI, rerata harga bulanan berada pada level US\$ 795,19 atau turun dibanding Juni 2014 pada level US\$ 805,68 per ton, sementara MDEX berada kisaran US\$ 751,89 atau turun dari US\$ 758,35 per ton dan bursa Rotterdam pada level US\$ 847,17 atau turun dari bulan Juni 2013 dengan rerata harta US\$ 860,36 per ton.

Pergerakan harga pada tiga bursa tersebut terpantau berjalan paralel, yang artinya pengaruh harga CPO di satu bursa mempengaruhi pergerakan harga di bursa yang lain. Di lihat dari kalkulasi korelasi antara ketiga bursa tersebut, dengan bursa MDEX maka bursa BKDI bergerak dalam zona Korelasi Sangat Kuat dengan nilai 0,93 ($0,75 < 0,99$), dan dengan bursa Rotterdam maka bursa BKDI berada dalam zona korelasi kuat dengan nilai 0,74 ($0,50 < 0,75$).

Belum sempurnanya korelasi harga antara bursa BKDI dengan MDEX dan Rotterdam, dipicu kondisi domestik. Untuk kasus pergerakan harga CPO di pasar dunia terutama di MDEX dan Rotterdam pada awal Juli 2014 atau transaksi Selasa (1/7) terpantau naik. Namun di bursa BKDI, harga CPO di Tanah Air terlihat tergerus. Bahkan di pasar spot Medan, tercatat harga berada pada angka Rp 9.476 per kg. Sementara di bursa Rotterdam sebagai acuan BKDI, tercatat harga naik dan berada pada level US\$ 860 per ton. Bahkan di bursa MDEX Malaysia, harga naik dari US\$ 760 menjadi US\$ 765 per ton dan kemudian berlanjut hingga transaksi Kamis (3/7) menjadi level US\$ 773 per ton. Sebaliknya, harga CPO di BKDI justru turun dari US\$ 815 menjadi US\$ 809 per ton pada Kamis (3/7).

Pelemahan harga CPO masih dipicu oleh pelemahan harga minyak mentah global yang memupuskan potensi lonjakan *demand* untuk biodiesel. Harga minyak mentah global yang kembali anjlok, terus menggerus pergerakan harga CPO. Pergerakan harga CPO yang sebelumnya ikut terangkat akibat potensi lonjakan substitusi minyak mentah ke biodiesel, pada pekan pertama Juli 2014 ikut terbawa arus pelemahan harga minyak mentah global.

Kendati di BKDI harga CPO berlanjut mengalami pelemahan pada transaksi Kamis (3/7), namun di pasar spot Medan pada perdagangan Kamis siang tercatat naik ke level Rp 9.517 per kg dari sebelumnya Rp 9.430 per kg. Demikian juga yang terjadi di bursa Rotterdam, terpantau menguat pada level US\$ 862,50 per ton. Kenaikan ini dipicu adanya optimisme pelaku pasar dalam negeri yang melihat proses pergerakan harga ke depan masih cerah. Berbanding terbalik di Malaysia, posisi fundamental CPO yang cenderung negatif, masih terlalu kokoh sehingga harga CPO kembali tertekan ke zona pelemahan. Secara fundamental, CPO Malaysia cenderung memberikan sentimen negatif akibat potensi lonjakan suplai yang terindikasi dari produksi Mei 2014 yang berada di 1,84 juta ton



Selanjutnya, memasuki pekan kedua hingga pekan keempat Juli 2014, korelasi pergerakan harga pada ketiga bursa tersebut kembali positif. Kembali menguatnya harga kedelai di bursa global pada pekan kedua Juli 2014 yang dipicu sentimen positif dari potensi cuaca kering AS, terpantau kembali memicu harga CPO untuk kembali menguat. Harga CPO yang sebelumnya terangkat oleh penguatan harga kedelai selaku bahan baku substitusi minyak nabati untuk CPO, membuat harga CPO terangkat hingga ke level RM 2.200 per ton. Namun harga kedelai yang menguat dalam dua hari terakhir perdagangan, cukup memberikan kelonggaran pada harga CPO untuk ikut menguat di bursa.

Di sisi yang lain, selain faktor pelemahan penetrasi harga kedelai terhadap pergerakan harga CPO, penguatan pada akhir pekan sebelumnya dipicu oleh adanya ekspektasi penurunan output Malaysia pada akhir Juli 2014. Hal tersebut dilandasi oleh potensi pemercepatan panen pada periode ini untuk mengantisipasi libur Idul Fitri di Malaysia dan Indonesia. Sementara itu, hingga perdagangan Rabu (30/7), adanya dugaan peningkatan output Malaysia pada pertengahan awal Juli yang menguat akibat pemercepatan panen sawit, terpantau masih memicu harga CPO untuk kembali menguat di perdagangan. Tingkatan output tinggi pada awal Juli lalu, yang diduga merupakan imbas antisipasi libur panjang untuk momen Idul Fitri, memicu kekhawatiran akan potensi penurunan suplai di akhir Juli. Dampak dari hal tersebut, harga CPO terdorong untuk menguat akibat potensi pengurangan *supply* di akhir Juli.

Sehingga secara umum, kuatnya korelasi harga antara BKDI dan MDEX sejalan dengan posisi positif harga CPO dari pekan kedua hingga pekan keempat, dan kemudian memasuki pekan kelima Juli 2014, harga CPO di masing-masing bursa tersebut bergerak stagnan pada level US\$ 778 per ton (BKDI) dan US\$ 736 per ton (MDEX). Di tengah stagnannya harga pada dua bursa tersebut akibat hari libur dan cuti bersama, justru pergerakan harga di Rotterdam bergerak positif.